

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DI KELAS VIII.3
SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

YUNISWARNI

NIM . 69607

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DI KELAS VIII.3
SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK**

Nama : **Yuniswarni**
NIM : 69607
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.Darmansyah,ST.M.Pd
NIP. 131601619

Dra. Zuliarni
NIP. 131466320

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa
Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada
Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota
Solok

Nama : YUNISWARNI
NIM : 69607
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Darmansyah,ST.M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Zuliarni	2. _____
3. Anggota	: Drs. Zelhendri Zen,M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Fetri Yeni J,M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Nofri Hendri,S.Pd	5. _____

ABSTRAK

Yuniswarni 2005/69607 : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Solok

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009 memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70, oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode *tutor sebaya*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.3 SMPN 6 Solok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 yang berjumlah sebanyak 24 orang siswa terdiri dari 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 serta melalui pemberian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 (satu) dari 9 aktivitas yang diamati rata-rata siswa sudah aktif melakukan aktivitas, tetapi pada aktivitas menarik kesimpulan tidak terjadi peningkatan. Hasil tes siswa pada siklus 1 ini diperoleh rata-rata 75,4 dengan persentase ketuntasan 66,7%, sedangkan yang diharapkan dalam penelitian ini rata-rata ketuntasan minimal 70%. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2, dari 9 aktivitas yang diamati rata-rata siswa sudah aktif melakukan kegiatan, diperoleh rata-rata aktivitas siswa 81%. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil tes siswa dari 75,4 menjadi 77,5 dengan persentase ketuntasan 83,3%. Ini menunjukkan bahwa indikator telah tercapai. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Solok tahun pelajaran 2008/2009.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Solok”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.Azman.MSi sebagai Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr.Darmansyah,ST,M.Pd sebagai dosen pembimbing 1
3. Ibu Dra.Zuliarni sebagai dosen pembimbing 2
4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas
Negeri Padang
5. Bapak Kepala SMP Negeri 6 Solok

6. Bapak Ibu guru serta karyawan SMP Negeri 6 Solok
7. Orang Tua dan keluarga penulis
8. Rekan-rekan sejawat yang mendorong penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan semangat yang telah Bapak Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlimpah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis sangat mengharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Solok, Februari 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Aktivitas.....	8
B. Hakekat Hasil Belajar	10
C. Hakekat Tutor Sebaya.....	13
D. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	16
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek Penelitian	19
C. Rencana dan Prosedur Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Teknik Analisis Data	24
E. Indikator Keberhasilan.....	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	43
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran-saran	43
 DAFTAR PUSTAKA	49
 LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.....	4
2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus 1.....	31
3. Hasil Tes siklus 1.....	33
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus 2.....	39
5. Hasil Tes siklus 2.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Grafik aktivitas siklus 1.....	43
2. Grafik aktivitas siklus 2.....	44
3. Grafik perbandingan aktivitas siklus 1 dan siklus 2.....	45
4. Grafik perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 1.....	50
2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 1.....	51
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 2.....	52
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2.....	53
5. Lembar Observasi Penampilan Guru dalam kelas pertemuan 1 siklus 1..	54
6. Lembar Observasi Penampilan Guru dalam kelas pertemuan 2 siklus 1..	55
7. Lembar Observasi Penampilan Guru dalam kelas pertemuan 1 siklus 2..	56
8. Lembar Observasi Penampilan Guru dalam kelas pertemuan 2 siklus 2..	57
9. Tabel hasil tes siklus 1	58
10. Tabel hasil tes siklus 2	59
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1	60
12. Soal Tes siklus 1.....	65
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2	66
14. Soal Tes siklus 2.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran baru dalam kurikulum 2004 pada jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat, SMP/MTS/ sederajat dan SMA/SMK/ sederajat. Pada kurikulum 2004 ini mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran Keterampilan yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpisah atau bersama-sama dengan mata pelajaran keterampilan lainnya. Alokasi waktu pembelajarannya secara keseluruhan untuk jenjang SMP/MTs adalah 72 jam pelajaran untuk selama 3 (tiga) tahun, atau ekuivalen dengan 2 (dua) jam pelajaran per minggu untuk waktu 1 (satu) tahun jika mata pelajaran ini dibelajarkan secara terpisah dan mandiri. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memahami teknologi informasi dan komunikasi
- b) Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- c) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- d) Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dari waktu ke waktu nampaknya sudah cenderung menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat modern dewasa ini. Suatu aktivitas ke aktivitas lain dalam kehidupan saat ini pun selalu dihadapkan pada kegiatan yang tidak lepas dari teknologi informasi informasi dan komunikasi. Dalam bermasyarakat baik itu masyarakat sosial yang berciri teknologi, maupun masyarakat yang bergulat dalam industri dan perdagangan, dunia pendidikan, dunia politik dan sistem pertahanan pun teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran yang sangat penting. Pembelajaran pada dunia pendidikan yang secara konsepsi pun dipacu demikian cepatnya seiring dengan kemajuan dunia teknologi dan informasi membawa implikasi pada dinamika pendidikan sendiri. Dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 yang dikenal dengan nama KTSP 2006 semakin memperkuat pentingnya mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dimana Departemen Pendidikan Nasional telah mencanangkan pencapaian standar kompetensi TIK pada setiap tingkat satuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran TIK fasilitas pendidikan mencakup komponen-komponen sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya merupakan prasyarat penguasaan kompetensi yang telah dirumuskan. Sarana dan prasarana TIK sebagai sumber belajar memegang peranan utama dalam pembelajaran, tidak cukup hanya dengan bicara teori tanpa wujud benda yang nyata hadir dihadapan siswa. Laboratorium haruslah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk penyampaian materi diperlukan media pendukung sehingga siswa dapat

mengikuti prosedur/langkah-langkah kerja sesuai buku petunjuk praktikum. Agar kegiatan praktek siswa berjalan dengan lancar laboratorium komputer sebagai sarana belajar TIK sekolah sebaiknya memiliki tenaga laboran dan guru dengan jumlah yang cukup. Guru yang mengajar haruslah yang mempunyai keahlian di bidangnya dan mampu memilih metode mengajar yang merangsang keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak kepada hasil belajar yang akan menggambarkan pencapaian kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 6 Kota Solok, pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dilakukan di laboratorium secara klasikal. Artinya seluruh siswa dalam satu rombel (rombongan belajar) sekaligus didampingi oleh satu orang guru. Penyajian materi pembelajaran oleh guru tidak menggunakan media. Buku paket mata pelajaran TIK yang dimiliki siswa dan yang tersedia di perpustakaan sekolah jumlahnya kurang, akibatnya siswa hanya mengandalkan materi yang diajarkan guru di depan kelas. Sarana komputer yang tidak cukup untuk seluruh siswa yang berjumlah 24 – 32 orang per rombel sementara komputer yang ada berkisar 14-18 unit, sering terjadi kemacetan saat sedang digunakan, sehingga dalam praktek siswa menggunakan satu unit komputer berdua. Akibatnya tidak semua siswa dapat dilayani dan diperhatikan oleh guru dalam praktek. Bahkan diluar perhatian guru siswa yang memiliki sifat egois tidak mau memberikan kesempatan kepada temannya untuk praktek. Hal ini menimbulkan rasa malas dan bosan belajar bagi siswa yang tidak mendapat kesempatan praktek. Kadang-kadang

siswa yang luput dari perhatian guru sering tidak mengerjakan latihan, ia hanya pura-pura mengerti mengerjakan latihan padahal yang dikerjakannya adalah bermain. Ketika diadakan tes ternyata hanya 50% dari siswa yang mendapat nilai B (baik) dan 50% lagi mendapat nilai C (cukup) dan D (tidak tuntas). Di sini dapat diketahui bahwa hanya 50% siswa yang tuntas dengan nilai di atas ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 , sedangkan yang diharapkan guru mata pelajaran adalah siswa tuntas dengan nilai di atas ketuntasan minimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. rata-rata nilai ujian kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas VIII

KELAS	VIII.1	VIII.2	VIII.3
Nilai rata-rata ujian semester ganjil	73	72	69

Dari data pada tabel di atas terlihat hasil belajar kelas VIII.3 belum mencapai ketuntasan minimal. Nilai yang rendah seperti ini akan menyulitkan siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya.

Kurangnya sarana yang ada di laboratorium akan mengakibatkan terhambatnya aktivitas siswa. Hanya 50% siswa yang bisa aktif dalam praktek. Siswa pandai lebih cenderung menguasai komputer dan bekerja sendiri sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah lebih sering tidak melakukan aktivitas.

Kondisi pembelajaran seperti ini menimbulkan beberapa permasalahan. Pertama, siswa belajar hanya satu jam pelajaran per orang

setiap pertemuan sehingga pengerjaan latihan dibutuhkan beberapa kali pertemuan dan terbatas kesempatan untuk siswa mengembangkan kreatifitasnya. Kedua, hasil belajar pada setiap pengerjaan latihan tidak tercapai tepat waktu. Ketiga, penyampaian materi tidak menggunakan media sehingga guru hanya mengandalkan suara dalam menjelaskan materi. Keempat siswa selalu lupa materi pelajaran (teori, perintah, gambar dan cara-cara melakukan). Kelima karena siswa dibagi dalam dua kelompok maka menerangkan materi pelajaran menjadi dua kali juga dan itu secara psikologis memberikan pengaruh kepada pengajar. Kesemua permasalahan di atas mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan penggunaan metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VIII.3 SMPN 6 Kota Solok dalam praktek. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan metode tutor sebaya.

Menurut Sudjana (1989 : 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian“. Melalui metode tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Melalui cara ini siswa

yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat dan mencapai ketuntasan diatas ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan mencoba menerapkan metode mengajar melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut : “Penggunaan metode tutor sebaya yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Solok?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII.3 pada mata pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi di SMPN 6 Kota Solok.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.3 pada mata pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi di SMPN 6 Kota Solok.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan terjadi perubahan cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif.
- b. Diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai materi.
- c. Diharapkan hasil belajarnya meningkat.
- d. Mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Diharapkan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan profesinya sehingga menjadi guru yang profesional dibidangnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan Sekolah agar dapat melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b. Diharapkan agar dalam pembelajaran TI & K di sekolah menerapkan metode Tutor Sebaya dan Team Teaching.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aktivitas

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif dalam belajar guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Inilah yang disebut dengan interaksi edukatif sebagaimana yang dikemukakan Abu Achmadi dan Shuyadi, (1985:47) dikutip dari : [http://dossuwanda.word press.com/2008](http://dossuwanda.wordpress.com/2008) menyatakan : “interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.

Kemudian pendapat senada juga dikemukakan oleh Euis Tati Darnati (2001 : 11) dalam skripsi Emi Marni (2002 : 5) menyatakan bahwa : “Belajar aktif adalah belajar dimana siswa lebih berperan aktif, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar”. Pernyataan ini tercantum pada tiga pola komunikasi yang dikemukakan oleh Abu Achmadi dan Shuyadi pada poin ke tiga.

2. Prinsip siswa Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. *“Teaching is the guidance of learning activity, teaching is for purpose of aiding the pupil learn” (Button)*. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar sehingga siswalah yang banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. John Dewey sebagai tokoh pendidikan mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *“Learning by doing”*. Bahkan tokoh lain

seperti Rousseau, Pestalozzi, Probel dan Montessory telah mendukung prinsip aktifitas dalam pengajaran. Aktifitas belajar siswa yang dimaksud adalah aktifitas jasmani maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal :

- 1) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengar, seperti mendengarkan pengarahan, penjelasan guru, dll.
- 4) Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menari, melukis, dll.
- 5) Aktifitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, surat, dll.

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas pada point 1); yaitu aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. Disini siswa dituntut mampu melakukan praktek untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur yang benar serta mampu mendemonstrasikan di muka kelas.

B. Hakekat Hasil Belajar

Menurut Departemen Agama RI (2001 : 65) “Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran”. Sistem pengajaran di sekolah sekarang ini mengelompokkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai ke

dalam tiga bidang yaitu ; kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana ketiga bidang ini disebut dengan tipe hasil belajar.

1. Tipe Hasil Belajar

a) Segi kognitif.

Yang dimaksud hasil belajar segi kognitif adalah hasil belajar yang diperoleh siswa berupa pengetahuan dan kecakapan.

b) Segi afektif.

Yang dimaksud hasil belajar segi afektif adalah hasil belajar yang diperoleh siswa berupa kecakapan sikap.

c) Segi psikomotorik.

Yang dimaksud hasil belajar segi psikomotorik adalah hasil belajar yang diperoleh siswa berupa kecakapan fisik.

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar yang biasanya dinyatakan dengan nilai. Menurut Winarno Surahmad (1997 : 88) “Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”. Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau Perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses kompleks. Hal ini disebabkan banyak Faktor yang terkandung di dalamnya baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi meliputi kondisi fisik yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir, seperti kondisi badan dan kondisi indera.

2. Faktor Psikologi

Meliputi bakat, minat, kecerdasan, yang dimiliki seseorang.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Lingkungan

Meliputi kondisi tempat tinggal, masyarakat dan keluarga.

2. Faktor Instrumental

Meliputi kurikulum, bahan pengajaran, sarana dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Perolehan pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa dari hasil pemrosesan terhadap informasi yang diterimanya, meliputi dua aspek yang utama yaitu aspek konseptual dan aspek keterampilan. Selanjutnya setelah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan itu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Syaiful Bahri Djamarah (1994 : 40) menyatakan bahwa : “Hasil belajar itu adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar” dan Dimiyati (2002 : 10) juga mengemukakan pendapat yang senada yaitu “Hasil belajar adalah merupakan kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar di atas maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang didapat siswa sebagai pencerminan dari kemampuannya setelah melakukan aktifitas mengerjakan tugas-tugas, latihan-latihan dan ujian yang diberikan. Kemampuan yang lebih dominan dinilai adalah kecakapan fisik (*psikomotor*). Untuk menilai kecakapan fisik siswa digunakan teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar observasi, dan bentuk soal (*instrumen*) yang diberikan adalah uji prosedur dan uji produk. Uji prosedur adalah penilaian terhadap langkah-langkah yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, sedangkan uji produk adalah penilaian hasil akhir (bentuk) yang diharapkan sesuai instrumen.

C. Hakekat Tutor sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya

Kata Tutor dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai pendamping atau pemandu atau penunjuk, sedangkan Sebaya diartikan sama. Jadi tutor sebaya adalah yang menjadi pendamping atau pemandu atau penunjuk bagi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah

orang yang sama umurnya. Dan menurut Bayu (<http://bayu.mukti.com> tgl.17.04.2008) “Tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya kita atau umurnya itu sebaya”. Siswa yang memiliki daya serap dan kemampuan yang tinggi akan mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Metode tutor sebaya ini digunakan untuk memberdayakan tenaga siswa sebagai pengganti tenaga guru dalam usaha membantu para siswa (teman sebayanya) yang kurang berbakat agar lebih aktif dalam belajar. Pengajaran tutor sebaya ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru dapat terbantu oleh tenaga siswa yang memiliki intelegensi tinggi. Biasanya pendekatan tutor sebaya ini lebih banyak digunakan dalam mata pelajaran praktek. Seperti yang dikemukakan oleh Dave Meier (2005 : 245) sebagai berikut :

“Pengajaran oleh teman sendiri menurut telaah Stanford University, memberi hasil yang jauh melampaui pengajaran lewat komputer atau semua bentuk instruksi lain”. Dengan menciptakan program belajar untuk tim, dua orang atau lebih (dan bukan hanya untuk satu individu), anda dapat memanfaatkan kekuatan dialog dan pengajaran oleh teman sendiri, yang telah terbukti dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran bagi semua orang”.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Menurut Dosuwanda (<http://dossuwanda.wordpress.com/2008>) langkah-langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya adalah :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai
- b. Mengadakan tes untuk memilih tutor
- c. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- d. Menyiapkan media yang diperlukan
- e. Melakukan kegiatan inti pembelajaran

3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, Menurut Nurita (<http://nuritaputranti.wordpress.com/2008>) adapun kelebihan metode tutor sebaya adalah :

- a. Siswa/peserta didik diajar untuk mandiri.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi siswa/peserta didik.
- c. Membuat sikap siswa/peserta didik menjadi dewasa.
- d. Menumbuhkan rasa kesetia kawan antar siswa/peserta didik.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan.

Menurut Dosuwanda (<http://dossuwanda.wordpress.com/2008>) kekurangan metode tutor sebaya adalah :

- a. Tidak semua siswa yang menjadi tutor dapat menjelaskan kepada temannya.
- b. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

D. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada dasarnya mengajarkan tentang keterampilan menggunakan komputer untuk pengolahan data, penyajian informasi dan komunikasi. Namun demikian siswa dituntut tidak hanya terampil dalam menggunakan komputer tetapi juga dituntut kemampuannya dalam aspek berfikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, sasaran pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi selalu mengarah pada (tiga) ranah yang sering disebut dalam Taksonomi Bloom (1964) yaitu :

1. Ranah *kognitif*
2. Ranah *Afektif*
3. Ranah *Psikomotor*

Proses pembelajaran dimulai pada ranah *kognitif* yaitu dimulai dari proses mengenal (melihat, mendengar atau meraba), dilanjutkan dengan mengingat (menghafal) kemudian memahami informasi apa yang telah diperoleh. Informasi dapat berupa fakta, prosedur, konsep atau prinsip. Informasi yang diterima pada saat proses belajar, akan disimpan pada ranah kognitif sehingga akan menghasilkan pengetahuan dan kecakapan.

Ranah *afektif* atau perasaan sebenarnya sama dengan sikap, tetapi dalam tingkatan berbeda. Materi pembelajaran harus dapat menyentuh ranah afektif, sehingga setelah proses pembelajaran siswa memiliki kecakapan sikap tertentu. Sebagai contoh : bagaimana mengajarkan materi pengolah kata (word

processing) sehingga siswa dapat menggunakan komputer untuk menulis laporan sendiri, bukan mengcopy disket milik temannya.

Ranah *psikomotor* adalah merupakan kecakapan fisik. Kecakapan fisik ini akan menentukan tingkat keterampilan siswa. Secara sederhana, kecakapan fisik dapat diajarkan dengan cara “melihat dan mengerjakan” (“*watching and doing*”). Untuk itu penyampaian materi pokok pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih banyak kegiatan praktik daripada teori, sehingga siswa dapat mengerjakan dan melakukan sendiri tugas-tugasnya.

Ketiga aspek/ranah tersebut harus dikembangkan secara serempak dan terpadu agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Adapun karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak sekedar terampil, tetapi lebih memerlukan kemampuan intelektual.
2. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
3. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang Ilmu Komputer, Matematik,

Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Telekomunikasi, Sibernetika dan Informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, *spreadsheet*, presentasi, basis data, Internet dan *e-mail*. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

4. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu, dan dikatakan multidimensional karena mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui penggunaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran T I & K terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dari 2 siklus penelitian yang telah dilakukan diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa dari 73,4% pada siklus 1 menjadi 81% pada siklus 2.
2. Melalui penggunaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran T I & K terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini disimpulkan dari meningkatnya hasil belajar siswa dari 75,4 pada siklus 1 menjadi 77,5 pada siklus 2.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru T I & K SMP 6 Kota Solok khususnya dan guru mata pelajaran pada umumnya diharapkan dapat menggunakan metode tutor sebaya untuk mengembangkan aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Diharapkan agar memberi kesempatan kepada siswa yang prestasi meningkat untuk menjadi tutor, sehingga seluruh siswa bersemangat dalam pembelajaran.
3. Diharapkan agar siswa yang masih kurang aktivitasnya dapat lebih diperhatikan oleh guru.
4. Diharapkan agar siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas agar diberikan proses remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dave Meier. 2005. *Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung : Kaifa
- Depdikbud, 1995. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Jakarta : Dirjen Depdiknas
- Departemen Agama RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Depag RI
- Dep. Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Emi Marni. 2002. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN 2 Gunung Talang*, Skripsi.
- Herman Nirwana. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : FIP UNP
- Henry Pandia. 2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga
- <http://bayu.mukti.com> tgl.17.04.2008. *Tutor sebaya*
Diakses pada tanggal 3 September 2008
- <http://dossuwanda.wordpress.com/2008>. *Penggunaan Metode Tutor Sebaya*.
Diakses pada tanggal 3 September 2008
- <http://nuritaputranti.wordpress.com/08/02/2008>. *Tutor Sebaya*.
Diakses pada tanggal 3 September 2008
- Lutfian Almask. 1998. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Padang
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Singgih Santoso, dkk. 2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII*. Yogyakarta : PT.Andi
- Suharsini Arikunto. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta